

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Pustaka

1. Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata “Bimbingan“ merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*“ berasal dari kata kerja “*to guide*“ yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan atau tuntunan.¹

Hal ini terdapat beberapa pendapat dari berbagai pakar mengenai definisi bimbingan itu sendiri, salah satunya menurut pendapatnya Ahmadi yang mengatakan bahwa pengertian dari bimbingan secara luas ialah suatu proses pemberian bantuan yang secara terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, agar tercapai suatu kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik dalam lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat.²

Pengertian di atas selaras dengan pendapatnya Sukardi yang mengatakan bahwa bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu dalam menentukan pilihan dan dalam mengadakan penyesuaian secara logis dan dan nalar.³

¹ A.Hallen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 3.

² Abu Ahmadi Dan Ahmad Rohani, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT . Rieneka Cipta, 1991), 4.

³ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2000), 1.

Kesimpulan dari pengertian beberapa tokoh diatas adalah bimbingan itu bisa diartikan pemberian bantuan kepada individu yang memiliki masalah.

b. Pengertian Konseling

Kata “konseling“ diadopsi dari bahasa Inggris “*Counseling*“ di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata “*counsel*” memiliki beberapa arti,yaitu nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*) dan pemberian (*to takecounsel*). Berdasarkan arti di atas, konseling secara etimologis berarti pemberian nasihat, anjuran.dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.⁴

Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia konseling berasal dari kata konseli yang memiliki makna orang yang membutuhkan bantuan dan konselor memiliki makna penasehat. Jadi konseling berarti pemberian nasihat kepada orang yang membutuhkan bantuan.⁵

Dalam hal ini terdapat beberapa pendapat mengenai definisi konseling salah satunya definisi konseling menurut Mortensen dalam Tohirin menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antar pribadi di mana orang yang satu sebagai penolong dan pembantu (konselor) terhadap orang lain yang dibantu dan ditolong (konseli) untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan untuk menemukan dan menyelesaikan masalahnya.⁶

Sedangkan menurut Donald G. Sebagaimana dikutip dalam bukunya Ahmadi yang berjudul *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* mengatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan seorang

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT Bina Aksara, 2000), 21-22.

⁵ Peter Salim Dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta; Modern English Pres, 1991), 764.

⁶ Tohorin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) , 23.

dengan seorang yang lainnya untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi masalahnya.⁷

Berbeda lagi dengan pendapatnya Smith dalam bukunya Prayitno dan Erman Amti yang berjudul Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, bahwa konseling adalah suatu proses di mana konselor membantu konseli membuat interpretasi-interpretasi tentang fakta yang berhubungan dengan pilihan, rencana, atau penyesuaian yang perlu dibuatnya.⁸

Sedangkan konseling menurut pendapat Sukardi adalah hubungan timbal balik di antara dua orang individu, di mana yang seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (konseli) untuk mencapai atau mewujudkan pemahaman tentang dirinya sendiri dalam kaitannya dengan masalah atau kesulitan yang dihadapinya pada saat ini dan pada waktu mendatang.⁹

Pada dasarnya pengertian konseling adalah pemberian bantuan kepada klien dalam menyelesaikan masalah ataupun kesulitan yang sedang dihadapinya.

c. Islam

Secara etimologis (asal-usul kata) kata "Islam" berasal dari bahasa Arab: salima yang artinya selamat. Dari kata itu terbentuk aslama yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh. Sebagaimana firman Allah SWT: Surat al baqoroh ayat 112 :¹⁰

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ
وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

⁷ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta; PT . Rieneka Cipta, 1991), 22.

⁸ Prayitno Dan Ermananti, *Dasar-Dasar Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 100.

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT Bina Aksara, 2000), 168.

¹⁰ Alquran, Al Baqoroh Ayat 112, *Alquran Dan Terjemahannya*, 106.

Artinya: “(tidak demikian) bahkan Barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”.

Secara terminologis (istilah / makna) dapat dikatakan, Islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, di mana pun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.

Bimbingan islam merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran islam artinya berdasarkan Al Qur'an dan Sunah Rasul. Bimbingan islam merupakan proses pemberian bantuan artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan melainkan sekedar membantu individu, individu dibantu, dibimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT maksudnya sebagai berikut:

- a. Hidup selaras dengan ketentuan Allah SWT artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan Allah SWT, sesuai dengan sunnatullah dan sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah SWT
- b. Hidup selaras dengan petunjuk Allah SWT minya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah SWT melalui Rasulnya (ajaran islam)
- c. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah SWT yang diciptakan Allah SWT untuk mengabdikan kepadanya, mengabdikan dalam arti seluas-luasnya.¹¹

¹¹ Annur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 4.

Jadi, bisa ditarik kesimpulan bahwa Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (*konselor*) kepada individu yang mengalami suatu masalah (*klien*) dengan salah satu tehnik dalam pelayanan bimbingan, dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara konselor dengan klien dengan tujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik dari dirinya dan mampu memecahkan permasalahan pada dirinya agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.¹²

d. Landasan Bimbingan dan Konseling Islam

Landasan (fondasi atau dasar pijak) untuk Bimbingan dan Konseling islam adalah Al Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber segala pedoman kehidupan umat islam, berikut landasan bimbingan konseling islam yang tercantum dalam Al Qur'an Surat Al ashar ayat 1-3 :¹³

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: 1. Demi masa,2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran." (QS. Al-Ashar: 1-3)

¹² Farida dan Saliyo, *Teknik Layanan BKI*, (Kudua: Buku Daros, 2008), 18-19.

¹³ Alquran, Al ashar Ayat 1-3, *Alquran dan Terjemahannya*, 601.

e. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Secara garis besar atau secara umum, tujuan Bimbingan dan Konseling Islam itu dapat dirumuskan sebagai membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Bimbingan dan Konseling sifatnya hanya merupakan bantuan, hal itu sudah diketahui dari pengertian atau definisinya. Individu yang dimaksud di sini adalah orang yang dibimbing atau diberi konseling, baik orang perorangan ataupun kelompok. “mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya” berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah SWT (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial dan sebagai makhluk berbudaya.

Dengan demikian, secara singkat tujuan Bimbingan dan Konseling Islam itu dapatlah dirumuskan sebagai berikut:

1) Tujuan umum

Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat

2) Tujuan khusus

- a) Membantu individu yang tidak menghadapi masalah.
- b) Membantu individu menghadapi masalah yang sedang dihadapinya.
- c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.¹⁴

¹⁴ Masturin Dan Zaenal Khafidin, *BKI Pendidikan*, (Kudus : Buku Daros, 2008), 8-11.

f. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan memperhatikan tujuan umum dan khusus Bimbingan dan Konseling Islam memiliki fungsi, fungsi Bimbingan dan Konseling Islam itu adalah:

- 1) Fungsi Preventif
Membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi mereka.
- 2) Fungsi Kuratif atau Korektif
Membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- 3) Fungsi Preservatif
Membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan bagian itu bertahan lama (*in state of good*).
- 4) Fungsi Developmental
Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik. Sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.¹⁵

Pengadaan fungsi bisa diartikan guna atau manfaat jadi disini fungsi dari bimbingan dan konseling adalah bagaimana mengfungsikan keempat fungsi dari bimbingan dan konseling yang dijelaskan diatas.

g. Metode dan Teknik Bimbingan dan Konseling Islam

Metode lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. sementara teknik merupakan penerapan metode tersebut dalam praktek. Metode Bimbingan dan Konseling Islam dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Metode Langsung
Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi:

¹⁵ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta; UII Press, 2001), 37.

a) Metode Individual

Bimbingan dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya, hal ini bisa dilakukan dengan tehnik:

- 1) Percakapan pribadi, yaitu pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing
- 2) Kunjungan kerumah (*home visit*), yaitu pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilakukan dirumah, sekaligus untuk mengamati kegiatan rumah klien dan lingkungannya
- 3) Kunjungan dan observasi kerja, yaitu pembimbing atau konseling melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya

b) Metode kelompok Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik:

- 1) Diskusi kelompok, yaitu pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama
- 2) Karyawisata, yaitu bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya
- 3) Sosiodrama, yaitu bimbingan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah
- 4) Group teaching, yaitu pemberian bimbingan konseling dengan memberikan materi bimbingan

konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa, hal ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, bahkan masal.

a) Metode individual

- 1) Melalui surat menyurat
- 2) Melalui telfon

b) Metode kelompok

- 1) Melalui papan bimbingan
- 2) Melalui surat kabar atau majalah
- 3) Melalui brosur
- 4) Melalui radio
- 5) Melalui televisi

Jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus di lalui untuk mencapai tujuan tertentu, jadi jalan atau cara yang dilakukan untuk mengendalikan konflik dalam penelitian ini adalah metode langsung dan metode tidak langsung yang mencakup metode individu dan kelompok.¹⁶

2. Konseling di Sekolah

a. Pengertian konselor

Konselor adalah merupakan petugas professional, artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang. Mereka di didik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan Bimbingan dan Konseling. Jadi dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa konselor sekolah memang sengaja dibentuk atau disiapkan untuk menjadi tenaga tenaga yang profaisonal dalam

¹⁶ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 54-55.

pengetahuan, pengalaman dan kualitas pribadinya dalam Bimbingan dan Konseling.

Konselor sekolah (*School Counselor*) ialah tenaga profesional, pria dan wanita yang mendapat pendidikan khusus Bimbingan dan Konseling, secara ideal berijazah sarjana dari FIK-IKIP, jurusan atau program studi Bimbingan dan Konseling atau pendidikan psikolog pendidikan dan bimbingan, serta jurusan-jurusan atau program studi yang sejenis. Para tamatan tersebut setelah disekolah dalam menjadi tenaga khusus. tenaga ini dapat disebut "*full time guidance counselor*", karena seluruh waktu dan perhatiannya dicurahkan pada pelayanan bimbingan dan karena dialah menjadi utama disekolah.

Secara khusus dan luas tugas-tugas konselor sekolah dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab tentang kelangsungan pelaksanaan layanan konseling disekolah.
- 2) Mengumpulkan, menyusun, mengolah, serta menafsirkan data, yang kemudian dapat dipergunakan oleh semua staf bimbingan disekolah
- 3) Memilih dan mempergunakan berbagai instrument tent psikologi. untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, kepribadian dan inteligensinya untuk masing-masing siswa.
- 4) Melaksanakan bimbingan kelompok maupun bimbingan individual (wawancara konseling).
- 5) Membantu petugas bimbingan untuk mengumpulkan, menyusun dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karir, yang dibutuhkan oleh guru bidang studi dalam proses belajar mengajar.
- 6) Melayani orang tua wali murid ingin mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya.

b. Persyaratan Konseling Sekolah

Pekerjaan seorang konselor sekolah bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan ringan, sebab

individu-individu yang dihadapi sehari-hari disekolah satu dengan yang lainnya memiliki permasalahan yang berbeda-beda, masing-masing individu memiliki keunikan atau kekhasan baik dari aspek tingkah laku, kepribadian maupun sikapnya.

Seorang konselor sekolah haruslah bertanggung jawab atas kesehatan, kesejahteraan, pendidikan dan kebutuhan sosial, dan ikut dalam segala kegiatan sekolah secara menyeluruh, khususnya mendampingi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan-kebijakan (*polyc*) pendidikan. Dan juga konselor bertugas mengadakan hubungan dengan guru-guru, mengadakan pertemuan dengan guru pembimbing atau petugas lainnya dalam hubungan dengan pelaksanaan bimbingan disekolah.¹⁷

Seorang konselor sekolah didalam melanjutkan tugasnya harus mampu melakukan peranan yang berbeda-beda dari situasi kesituasi yang lainnya. Pada situasi tertentu kadang-kadang seorang konselor harus berperan sebagai seorang teman dan pada situasi berikutnya berperan sebagai pendengar yang baik atau sebagai pengobar atau pembangkit semangat atau peran-peran lain yang dituntut oleh klien dalam proses konseling. Hubungan antara guru dan siswa ikut memainkan peranan penting dalam membentuk kepribadian mereka, sehingga bisa dijadikan tolak ukur yang menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu pembelajaran.¹⁸

Oleh karena itu seorang konselor harus memenuhi persyaratan tertentu, diantaranya persyaratan pendidik formal, kepribadian, latihan atau pengalaman khusus. Menurut Sukardi persyaratan formal seperti yang dirumuskan pendapat diatas harus

¹⁷ Masturin dan Zaenal Khafidin, *Bki Pendidikan*, (Kudus: Buku Daros, 2008), 69-71.

¹⁸ Syaikh M. Jamaludin Mahfuzh, *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2004), 158.

dimiliki oleh setiap konselor sekolah profesional, diantaranya:

a. Pendidikan

- 1) Secara umum seorang konselor sekolah serendah-rendahnya harus memiliki ijazah sarjana muda dari suatu pendidikan yang sah dan memenuhi syarat untuk menjadi guru (memiliki sertifikat mengajar) dalam jenjang pendidikan dimana ia ditugaskan.
- 2) Secara profesional seorang konselor sekolah hendaknya telah mencapai tingkat pendidikan sarjana bimbingan. Dalam masa pendidikannya pada institusi bersangkutan seorang konselor harus menempuh mata kuliah atau bidang studi tentang prinsip-prinsip atau praktek bimbingan. Dan bidang yang harus dikuasai meliputi antara lain:
 - a) Proses konseling.
 - b) Pemahaman individu.
 - c) Informasi dalam bidang pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karir.
 - d) Administrasi dan kaitannya dengan program bimbingan.
 - e) Prosedur penelitian dan penilaian bimbingan.

Disamping bidang tersebut diatas, perlu juga dikuasai bidang-bidang lainnya seperti: psikologi, ekonomi dan sosiologi. Perlunya Bimbingan dan Konseling di dunia pendidikan dikarenakan:

- 1) Perkembangan IPTEK
Perkembangan IPTEK yang cepat menimbulkan perubahan dalam berbagai sendi kehidupan, berkembangnya sejumlah karir dan timbulnya masalah hubungan sosial.
- 2) Makna dan fungsi kehidupan
Hadirnya layanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan adalah apabila kita memandang bahwa pendidikan merupakan perwujudan manusia secara keseluruhan.

3) Guru

Tugas dan tanggung jawab utama guru sebagai pendidik adalah mendidik sekaligus mengajar yaitu membantu peserta didik untuk mencapai kedewasaan.

b. Pengalaman

Seorang konselor profesional dalam bidangnya, hendaknya telah memiliki pengalaman mengajar atau melaksanakan praktek konseling selama dua tahun, ditambah satu tahun pengalaman bekerja diluar bidang persekolahan, tiga bulan sampai enam bulan praktek konseling yang diawasi team pembimbing atau praktek internship dan pengalaman-pengalaman yang ada kaitanya dengan kegiatan sosial seperti misalnya: kegiatan sukarela dalam masyarakat, bekerja dengan orang lain dan menunjukkan kemampuan memimpin dengan baik. Karena manusia dihadapkan Allah SWT sebagai makhluk yang memiliki kelebihan yang luar biasa. Hal itu terbukti jatuhnya pilihan kepada manusia sebagai Khalifah yakni sebagai penggantinya dalam hal memenangi alam dan ekosistem ilahiyah yang rahmatan lil alamin, menaburkan potensi keselarasan, kemanfaatan, musyawarah dan kasih sayang.¹⁹

c. Kecocokan pribadi

Sifat-sifat pribadi (kualifikasi pribadi) yang harus dimiliki oleh konselor sekolah dalam kaitanya dengan persyaratan formal, terdiri dari empat kelompok, yaitu:

- 1) Bakat skolatik (*scholastic aptitude*), yang dimiliki seorang konselor harus baik, sehingga mereka akan dapat menyelesaikan studinya diperguruan tinggi dengan hasil yang memuaskan.

¹⁹ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hlm 25.

- 2) Minat (*interest*) yang mendalam untuk bekerjasama dengan orang lain.
- 3) Kegiatan-kegiatan (*activities*) yang dilakukannya.
- 4) Faktor-faktor kepribadian (*personality factors*). Seorang konselor harus memiliki kematangan emosi, yang dapat diteliti dari situasi kehidupan kepribadiannya, kesabaran, keramahan, keseimbangan batin, tidak lekas menarik diri dari situasi yang rawan, cepat tanggap terhadap kritik, *sense of humor* dan sebagainya.

d. Persyaratan kepribadian

Seorang konselor sekolah didalam mengadakan kontak dengan orang lain haruslah memiliki sifat-sifat kepribadian tertentu, diantaranya:

- 1) Memiliki pemahaman terhadap orang lain secara obyektif dan simpatik.
- 2) Memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain secara baik dan lancar.
- 3) Memahami batas-batas kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.
- 4) Memiliki minat yang mendalam mengenai murid-murid dan berkeinginan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka.
- 5) Memiliki kedewasaan pribadi, spiritual, mental, sosial dan fisik.

National Vocational Guidance Association, Washington D.C., dalam jurnalnya yang berjudul “*Counselor Preparation*” yang dikutip sukardi mengemukakan persyaratan yang dituntut dari konselor berkaitan dengan karakter konselor ialah: “*Interest* terhadap orang lain, sabar, peka terhadap berbagai sikap dan reaksi, memiliki emosi yang stabil dan obyektif, serta ia sungguh-sungguh respek terhadap orang lain dan dapat dipercaya”.

Rachel D.Cox, dikutip sukardi mengemukakan karakter atau sifat konselor yang dituntut ialah:

- 1) Sederhana
- 2) Jujur
- 3) Berpribadi
- 4) Bertilafat hidup yang baik
- 5) Berpikir sehat
- 6) Sehat
- 7) Emosi yang stabil
- 8) Cakap
- 9) Cakap bergaul
- 10) Sayang terhadap anak muda
- 11) Memiliki perhatian terhadap orang lain
- 12) Mudah menyesuaikan diri
- 13) Siap sedia untuk menerima tugas
- 14) Mengenal perkembangan sosial budaya
- 15) Berpengetahuan luas
- 16) Kepemimpinan
- 17) Sadar dan keterbatasan diri
- 18) Bersikap profaisonal
- 19) Rasa terpanggil terhadap tugas
- 20) Mempunyai minat terhadap profesi bimbingan dan konseling
- 21) Mengenal kondisi kelas
- 22) Mengenal situasi dan kondisi kerja
- 23) Mengenal keadaan-keadaan sosial ekonomi.²⁰

e. Persyaratan sifat dan sikap

Seorang konselor sekolah dituntut persyaratan tertentu yang berkaitan dengan sifat dan sifat yang harus dimiliki dalam hubungan konseling. Syarat-syarat yang dituntut tersebut bukan saja sesuatu yang bersifat teknis tetapi

²⁰ Masturin dan Zaenal Khafidin, *BKI Pendidikan*, (Kudus: Buku Daros, 2008), 72-74.

lebih banyak menyangkut aspek-aspek kepribadian.

Beberapa syarat yang berkenaan dengan sikap dan sifat yang harus dimiliki oleh seorang konselor, diantaranya adalah sifat dan sikap untuk menerima klien sebagaimana adanya, penuh pengertian atau pemahaman terhadap klien secara jelas dan kesungguhan, serta mengomunikasikan pemahamannya tentang bagaimana klien berusaha untuk mengekspresikan dirinya. Semua hal tersebut diatas juga harus dilengkapi dengan sifat dan sikap yang supel, ramah dan fleksibel yang harus dimiliki oleh seorang konselor.

f. Lapangan kerja konselor

Pada hakekatnya secara umum lapangan kerja keahlian konselor adalah sangat luas.²¹ Aspek-aspek yang harus dimiliki oleh setiap konselor sekolah profesional sangatlah penting, karena jika konseli profesional maka pemberian solusi yang diberikan konseli tersebut profesional juga.

Bimbingan dan Konseling merupakan proses bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional yang diberikan oleh pembimbing kepada yang dibimbing (peserta didik) agar ia dapat berkembang secara optimal, yaitu mampu memahami diri, mengarahkan diri, dan mengaktualisasikan diri, sesuai tahap perkembangan, sifat-sifat, potensi yang dimiliki, dan latar belakang kehidupan serta lingkungannya sehingga tercapai kebahagiaan dalam kehidupannya.

Dasar pemikiran penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah atau Madrasah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (permudaag-

²¹ Masturin dan Zaenal Khafidin, *BKI Pendidikan*, (Kudus: Buku Daros, 2008), 76-77.

mdangan) atau ketentuan.namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik yang selanjutnya disebut konseli, agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya (menyangkm aspek Esik. emosi, intelektual, sosial, moral dan spiritual). Konseli sebagai seoranag individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*on becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut.konseli memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Konseling juga bisa difungsikan untuk mengendalikan konflik.

c. Penerapan Bimbingan Konseling islam di sekolah

Penerapan Bimbingan dan Konseling disekolah mencakup lima program kegiatan yaitu:

- a. individual
Format kegiatan Bimbingan dan Konseling yang melayani peserta didik secara perorangan.
- b. Kelompok
Format kegiatan Bimbingan dan Konseling yang melayani sejumlah peserta didik melalui suasana dinamika kelompok.
- c. Klasikal
Format kegiatan Bimbingan dan Konseling yang melayani sejumlah peserta didik dalam satu kelas.
- d. Lapangan
Format kegiatan Bimbingan dan Konseling yang melayani seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau lapangan
- e. Pendekatan Khusus
Format kegiatan Bimbingan dan Konseling yang melayani kepentingan peserta didik melalui pendekatan kepada pihak-pihak yang dapat memberikan kemudahan.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah atau madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan Bimbingan dan Konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik seperti konflik.

3. Konflik

a. Pengertian Konflik

Konflik adalah suatu proses yang terjadi bila perilaku seorang terhambat karena perilaku orang lain. Konflik sering terjadi dalam hubungan yang erat. Konflik akan semakin mudah timbul bila interdependansi makin meningkat, bila interaksi menjadi semakin kerap dan melibatkan berbagai kegiatan dan hal-hal yang semakin luas peluang untuk munculnya ketidaksesuaian akan semakin besar.²²

Pada dasarnya, konflik terjadi bila dalam satu peristiwa terdapat dua atau lebih pendapat atau tindakan yang dipertimbangkan. Konflik tidak harus berarti berseteru, meski situasi ini dapat menjadi bagian dari situasi konflik. Definisi ini mungkin terlalu sederhana. Dalam masyarakat sekarang yang bergerak dengan dinamika yang serba cepat dan penuh persaingan, timbulnya konflik tidak dapat dielakkan. Dimanapun kita berada, selalu ada "pilihan-pilihan yang saling bertentangan". Konflik akan makin sering terjadi karena kegiatan kehidupan sehari-hari yang berjalan semakin cepat. Kemajuan teknologi

²² David O Sears, Jonathan L Freedman Dan L Anne Peplu, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1999), 245.

yang luar biasa membawa gelombang perubahan yang luar biasa pula.

Perubahan bisa menimbulkan rasa ketidakpastian, ketakutan dan keresahan. Perubahan merupakan tanah yang subur tempat konflik bersemi, oleh karena itu kemampuan mengatasi konflik dimasa lampau kemampuan ini merupakan manfaat tambahan bagi orang yang memilikinya menjadi syarat mutlak untuk bertahan hidup. Jadi konflik berarti adanya beberapa pilihan yang saling bersaing atau tidak selaras.²³

Di sekolah tidak jarang terjadi konflik, baik konflik pribadi maupun dalam hubungannya dengan orang lain. Kegiatan sosialisasi program dan manajemen saluran antara lain dimaksudkan untuk mengatasi konflik, meskipun untuk melaksanakannya dapat menimbulkan konflik tersendiri.

Ditinjau dari kesehatan mental seseorang, yang penting bukanya bawa seseorang harus terbebas dari konflik, tetapi harus mampu mengatasi konflik-konflik yang dialami sebaik mungkin. Konflik dapat muncul dalam berbagai bentuk, misalnya konflik mengenai pencapaian tujuan, penggunaan waktu efektif, antar kepentingan (sama-sama merasa kegiatannya sangat penting) dan konflik antar harapan terhadap perilakudan kinerja yang diinginkan dengan kenyataanya. Konflik demikian kadang-kadang tidak bisa dihindari oleh guru pembimbing, bahkan konflik semacam itu sebagai bagian dari kehidupan organisasi sekolah.²⁴

Pihak yang sering mengalami konflik adalah pihak ketika manusia itu dalam masa remaja karena masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak memiliki banyak

²³ Deborah Hutaaruk Dkk, *How To Manage Conflict*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2006), 1.

²⁴ Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), 264.

perubahan bagi psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja sehingga dimasa ini disebut oleh orang barat sebagai *sturm und drang*. Karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dikalangan masyarakat.²⁵

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi ini sering kali mengharapakan individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, di satu pihak dia masih kanak-kanak, tetapi di lain pihak dia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini sering kali menimbulkan tingkah laku-tingkah laku yang aneh, cengeng dan kalau tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan.²⁶

Daniel Webster mendefinisikan konflik sebagai berikut:

- 1) Persaingan atau pertentangan antara pihak-pihak yang tidak cocok satu sama lain
- 2) Keadaan atau perilaku yang bertentangan (misalnya: pertentangan pendapat, kepentingan atau pertentangan antar individu)
- 3) Perselisihan akibat kebutuhan, dorongan, keinginan atau tuntutan yang bertentangan.
- 4) Perseteruan

b. Dampak Buruk Konflik

Dampak buruk yang diakibatkan oleh konflik sebagai berikut:

- 1) Produktivitas menurun
- 2) Kepercayaan merosot
- 3) Pembentukan kubu-kubu

²⁵Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosyada Offset, 2006), 63.

²⁶ Salito W Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2003), 32.

- 4) Informasi dirahasiakan dan arus komunikasi berkurang
- 5) Timbul masalah moral
- 6) Waktu terbuang sia-sia
- 7) Proses pengambilan keputusan tertunda

c. Faktor Penyebab Konflik

Faktor penyebab konflik antara lain:

- 1) Perbedaan individu yang meliputi perbedaan pendirian dan perasaan
- 2) Perbedaan latar belakang kebudayaan sehingga membentuk pribadi-pribadi yang berbeda
- 3) Perbedaan kepentingan antara individu atau kelompok.
- 4) Perubahan-perubahan nilai yang cepat dan mendadak dalam masyarakat.²⁷

Konflik adalah hal yang tidak terhindarkan, konflik melekat erat dalam jalinan kehidupan, umat manusia selalu berjuang dengan konflik. Oleh karena itu guru BK ataupun guru lainnya harus bisa mengendalikan konflik dengan cara Bimbingan Konseling Islam.

d. Jenis Konflik

Mengelompokkan konflik, penyebab konflik dan reaksi terhadap konflik kedalam kategori dan berikut kategori konflik: konflik diri, konflik antar individu, konflik dalam kelompok dan konflik antar kelompok.

1) Konflik diri

Konflik diri adalah gangguan emosi yang terjadi dalam diri seorang karena tertuntut menyelesaikan suatu pekerjaan atau memenuhi suatu harapan, sementara pengalaman, minat, tujuan dan tata nilainya tidak sanggup memenuhinya. Konflik juga bisa terjadi apabila pengalaman, minat, tujuan atau tata nilai pribadinya bertentangan satu sama lain. Konflik diri

²⁷<https://andrie07.wordpress.com/2009/11/25/faktor-penyebab-konflik-dan-strategi-penyelesaian-konflik/>. Di akses pada hari Sabtu pukul 09:30 WIB

mencerminkan perbedaan antara apa yang dikatakan, inginkan dan apa yang dilakukan untuk mewujudkan keinginan itu. Konflik diri menghambat kehidupan sehari-hari dan bahkan dapat mengakibatkan orang kehilangan akal sehingga tidak tau harus mengerjakan apa. Pada tahap paling ringan, konflik diri menimbulkan pusing kepala dan nyeri punggung. Konflik diri dapat diatasi dengan tehnik mengatasi stres yang dikenal sangat ampuh untuk mengatasi konflik jenis ini. Konflik diri tahap kedua ditandai oleh stres yang sudah “parah” kalau orang punya pikiran lebih baik mati daripada hidup, dia sudah berada pada konflik diri tingkat ketiga.

Cara seorang mengatasi konflik dirinya akan menentukan apakah konflik antar individu dapat diatasi dengan efektif.²⁸

2) **Konflik antar individu**

Konflik antar individu adalah konflik antara dua individu. Setiap orang mempunyai empat kebutuhan dasar psikologis yang bisa mencetuskan konflik bila tidak terpenuhi. Keempat kebutuhan dasar psikologis ini adalah keinginan untuk dihargai dan keperluan sebagai manusia, keinginan untuk memegang kendali, keinginan untuk memilih harga diri yang tinggi dan keinginan untuk konsisten.

a) Keinginan untuk dihargai dan keperluan sebagai manusia

Semua manusia menginginkan orang lain mengakui martabat kita, serta menghargai kita dan jerih payah yang kita berikan. Itulah sebabnya penghargaan merupakan alat motivasi yang ampuh. Manusia juga senang sekali jika dipuji setelah menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik, dan dihargai atas

²⁸ Deborah Hutauruk Dkk, *How To Manage Conflict*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2006), 12.

sumbangan pikiran yang kita berikan. Bila manusia merasa tidak dihargai atau dianggap dapat diperlakukan kehendak hati orang lain, ini berarti keinginan kita untuk dihargai telah dilanggar. Pelanggaran itu memicu reaksi individu, berupa rasa takut atau amarah.

b) Keinginan untuk memegang kendali

Memegang kendali adalah keinginan semua orang dan pada beberapa orang keinginan ini bisa besar sekali. Orang yang memiliki keinginan yang sangat berlebihan untuk memegang kendali pada dasarnya tidak punya rasa percaya diri. Semakin besar rasa percaya diri, semakin kecil keinginan untuk mengendalikan orang lain.

c) Keinginan untuk memiliki harga diri

Rasa harga diri yang tinggi adalah landasan yang kokoh untuk menghadapi berbagai jenis situasi. Harga diri adalah kunci bagi kemampuan kita untuk memberi jawaban, bukan untuk bereaksi. Menjawab suatu persoalan adalah pendekatan positif, terkendali dan berorientasi memecahkan masalah. Reaksi adalah langkah negatif dan sering kali tidak tepat, penuh emosi dan tanpa piker panjang. “misalnya siswa yang disuruh menyelesaikan konflik oleh guru BK tapi dia ogah melaksanakannya”.

d) Keinginan untuk konsisten

Bila individu sudah mengambil sikap tegas mengenai suatu masalah dan tidak mengubah pendiriannya, akan sulit bagi individu untuk mengubah sikap dan mengakui bahwa dirinya salah.

Keinginan untuk konsisten bersama dengan keinginan untuk benar demi menyelamatkan muka, menjadi faktor penting dalam setiap konflik.

Orang-orang yang terlibat konflik biasanya merasa yakin mereka tau

penyebabnya, tetapi mereka biasanya sering salah tafsir ketika konflik sudah mencapai tahap harus diatasi, konflik itu sebenarnya merupakan akumulasi persoalan dimasa lalu yang sudah hampir hilang dari ingatan dan umumnya tidak penting. Ada tiga tipe konflik antar individu, yaitu:

- a) Konflik yang dipicu persoalan, konflik mengenai keputusan, ide, instruksi dan tindakan.
- b) Konflik pribadi, konflik kepribadian dan konflik yang awalnya diawali dari terbakarnya emosi.
- c) Masalah komunikasi.²⁹

3) Konflik dalam kelompok

Konflik dalam kelompok adalah konflik yang terjadi antara individu dalam suatu kelompok (tim, departemen, perusahaan dsb), sedangkan konflik antar kelompok melibatkan lebih dari satu kelompok (beberapa tim, departemen, organisasi dsb). Aspek kelompok menambah kerumitan konflik. Setiap orang tidak hanya mengatasi konflik dalam dirinya dan konflik antar dia dan orang lain, tetapi juga harus berhadapan dengan keseluruhan interaksi dengan semua pelaku yang terlibat. Konflik antar kelompok sering kali terus berjalan sendiri dan persoalan menjadi tambah besar karena politik, desas-desus dan hasutan. Persoalan yang bertambah banyak ini menciptakan lapisan kerumitan baru bagi setiap konflik.

4) Konflik antar kelompok

Konflik antar kelompok adalah konflik yang paling rumit dan serius bagi perusahaan ataupun instansi. Setiap kali konflik bertambah panas dan menyebar diantara kelompok, desas-desus

²⁹ Deborah Hutauruk Dkk, *How To Manage Conflict*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2006), 14-15.

gunjangan akan membawa kekacauan yang akhirnya merusak kelompok yang terlibat konflik.

Saat paling baik untuk menghadapi konflik adalah ketika jumlah orang yang terlibat masih kecil. Langkah pertama yang baik adalah memilih-milih konflik itu dan mengidentifikasi akibatnya bagi kelompok yang terlibat dan perubahan skala konflik dari situasi yang berfokus menjadi tersebar, dan lokal menjadi konflik yang lebih luas melibatkan banyak orang.

Kalau orang yang terlibat semakin banyak, biasanya akan menyebabkan persoalan semakin rumit dan tak menentu, dan menuntut banyak pemecahan pula. Bila pihak yang terlibat bertambah banyak, bertambah besar pula kemungkinan terjadi kehancuran dan kerugian pada pihak lain.³⁰

Melihat jenis konflik diatas bisa diartikan bagaimana kesulitan sangatlah ada dalam konflik antar kelompok, tidak terkecuali konflik yang terjadi disekolah.

e. Identifikasi Tahap Konflik

Konflik dapat ditangani secara efektif bila individu mengembangkan dan menerapkan strategi penanganan tertentu yang efektif. Cara yang paling efektif ditentukan oleh intensitas konflik bersangkutan. Konflik terdiri atas berbagai tahap, dan setiap tahap melibatkan emosi pada tingkat dan intensitas tertentu. Ketika intensitas konflik meningkat, setiap orang akan berusaha membela diri dan ingin menang. Pada konflik tahap tinggi, menyelamatkan muka sangat penting artinya. Dalam situasi konflik yang sangat panas, orang sabar sekalipun bisa marah dan tersinggung.³¹

Jika konflik diidentifikasi sejak dini dan langkah-langkah segera diambil untuk memperbaiki situasi dan menenangkan emosi, hamper setiap konflik mendapat

³⁰ Deborah Hutauruk Dkk, *How To Manage Conflict*, 17.

³¹ Deborah Hutauruk Dkk, *How To Manage Conflict*, 22.

peluang. Bila dibiarkan tidak ditangani, konflik berpotensi menimbulkan bahaya ada semua pihak yang terlibat. Berdasarkan tahapnya konflik terbagi atas tiga tahap yaitu:

a. Karakteristik konflik tahap satu

Konflik tahap satu menjadi terus menerus dan biasanya memerlukan sedikit perhatian. Konflik tahap ini ditandai oleh petrasaan jengkel ini dapat berlalu begitu saja. kadang-kadang muncul tidak tertentu. Tapi rasa jengkel dapat menjadi masalah. Strategi manajemen konflik pada tingkat ini harus memperhatikan apakah rasa jengkel itu berganti menjadi masalah. Menghindar adalah salah satu strategi manajemen konflik yang efektif untuk menangani kejengkelan sehari-hari. Kita lebih baik melupakan kejengkelan dari pada melupakannya.³²

Cara mengatasi konflik tahap satu:

- 1) Membuat suatu proses yang menguji dari dua sisi. Dapatkah suatu kerangka kerja dibuat sehingga mampu meningkatkan pemahaman satu sama lain.
- 2) Bertanya jika reaksi itu proporsional dengan keadaan. Apakah kelompok ini membawa sisa emosi dari peristiwa lain.
- 3) Identifikasikan poin-poin kesepakatan dan bekerjalah menurut poin-poin tersebut, kemudian baru mengklarifikasikan poin-poin ketidaksepakatan.³³

b. Karakteristik konflik tahap dua

Konflik diterima sebagai unsur kompetisi pada tahap dua, ditandai dengan “sikap kalah menang”, kekalahan tampaknya lebih besar pada tahap ini sebab orang diikat dengan masalah.

Karena konflik pada tahap dua ini lebih kompleks, masalah tidak dapat lebih lama dikelola

³² Williams Hendricks, *Bagaimana Mengelola Konflik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), 8.

³³ Williams Hendricks, *Bagaimana Mengelola Konflik*, 11.

dengan strategi penanganan konflik secara sabar dan hati-hati. Pada tahap ini, orang adalah masalah. Mendiskusikan dan menjawab isu kadang-kadang tidak ada manfaatnya sebab orang dan masalah yang dihadapi menjadi rumit. Untuk melakukan strategi pengelolaan konflik yang efektif pada tahap dua, harus menggunakan strategi mengelola orang.³⁴ Cara untuk mengatasi konflik tahap dua:

- 1) Membuat suasana yang aman dan menciptakan suatu lingkungan dimana setiap orang merasa aman.
 - 2) Tegas terhadap fakta, tapi lunak terhadap orang. Mengambil penambahan waktu untuk mendapatkan setiap detail, klarifikasikan generasinya.
 - 3) Membuat pekeljaan resmi sebagai pekerjaan tim, bagilah tanggung jawab sehingga setiap orang memiliki alternatif untuk dapat menyesuaikan diri.
 - 4) Mencari kesempatan minimal, tapi tidak dianjurkan membuat kompromi.
 - 5) Memberi waktu untuk menarik kelompok yang bersaing menerima kesepakatan tanpa memberikan konsesi atau mengeluarkan tekanan.³⁵
- c. Klarifikasi konflik tahap tiga

Konflik pada tahap tiga, tujuannya mengubah keinginan untuk menang menjadi keinginan untuk mencidrai. Motivnya adalah untuk menghilangkan kelompok lain. Konflik ini telah meningkat, harus ada korban perubahan situasi dan pemecahan masalah tidak lagi dapat memuaskan sehingga akhirnya konflik tahap tiga menjadi benar dan menghukum yang salah menjadi hilangnya motivasi. Motivasi menurut Robbins adalah sebagai kesedihan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang

³⁴ Williams Hendricks, *Bagaimana Mengelola Konflik*, 12.

³⁵ Williams Hendricks, *Bagaimana Mengelola Konflik*, 13-14.

tinggi kearah tujuan-tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individu.³⁶ Cara untuk mengatasi konflik tahap tiga:

- 1) Detail adalah penting, campur tangan tim luar harus mau memperhatikan setiap detail. Memperhitungkan emosi negatif.
- 2) Lingkungan hama menyediakan waktu tambahan untuk mewawancarai semua orang yang terlibat dalam konflik.
- 3) Alasan dan logika tidak efektif untuk menyadarkan kelompok yang sedang bertikai untuk mengakhiri konflik. Karena intensitas konfliknya pada tahap tiga, identifikasikan individu yang kadar konfliknya berada dalam tahap lebih rendah dan mulailah mengarahkan kembali individu-individu tersebut. berikan sumber alternative untuk menyalurkan energinya.
- 4) Menjelaskan tujuan sosial dan ciptakan suasana yang menumbuhkan ma dituntut sehingga individu yang terlibat konflik itu akan mundur sebagai pemenang. Manajer konflik yang baik mendelegasikan tugasnya kepada orang lain dan mengarahkan kembali jika terjebak dalam pertikaian. Menghargai keahlian setiap orang. Ini bukan saatnya untuk menutupi peristiwa pertikaian. namun bukan berarti semua individu harus mencipmkan konflik.³⁷

d. Mencari Solusi

Sebuah isyarat (tanda) bahaya kebakaran tidak harus memerlukan semua peralatan dan mobil pemadam kebakaran yang ada dikantor pemadam kebakann. Intensitas api menentukan respon dinas

³⁶ Nur Ghufon, *Psikologi*, (Kudus, : Buku Daros, 2002), 58.

³⁷ Williams Hendricks, *Bagaimana Mengelola Konflik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), 16-17.

pemadam kebakaran, konflik dan intensitas konflik menentukan strategi yang akan digunakan untuk meredamnya. Tiga tahap konflik membutuhkan strategi manajemen yang berbeda :

1. Konflik tahap satu dan konflik yang disertai emosi paling baik diselesaikan dengan strategi pengelolaan yang cermat.
2. konflik tahap dua memerlukan lebih banyak pelatihan dan keahlian manajemen khusus.
3. Konflik tahap tiga diperlukan intervensi.³⁸

Melihat tahap konflik di atas bisa diartikan bagaimana konflik memiliki tingkat kesulitan yang beragam, disini bisa dijadikan bahan acuan untuk mengendalikan konflik di sekolah bagi guru BK dan guru pengajar lainnya.

f. Konflik di sekolah

Sebelum membahas mengenai konflik di sekolah kita lihat dulu latar belakang dari peserta didik yaitu remaja, karena yang lebih dominan dalam sekolah menengah atas adalah remaja.

1) Remaja

Masa remaja merupakan periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Batasan usianya tidak dijelaskan dengan jelas sehingga para ahli yang berbeda dalam penentuan usianya. Secara umum dapat dikatakan bahwa masa remaja berawal dari usia 12 sampai dengan akhir usia balasan ketika pertumbuhan fisik hampir lengkap.

Salah satu pakar psikologi perkembangan Hurlock menyatakan bahwa masa remaja dimulai pada saat anak mulai matang secara seksual dan berakhir pada saat dia mencapai usia dewasa secara hukum. Masa remaja terbagi menjadi dua, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal dimulai pada saat anak-anak matang

³⁸ Williams Hendricks, *Bagaimana Mengelola Konflik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), 8.

secara seksual yaitu pada usia 13 sampai usia 17 tahun. Sedangkan masa remaja akhir meliputi periode setelahnya sampai dengan 18 tahun. Yaitu usia dimana seorang dinyatakan secara dewasa secara hukum.³⁹ Karakteristik masa remaja sebagai periode yang paling penting, masa remaja ini memiliki karakteristik yang khas jika dibanding dengan periode perkembangan-perkembangan lainnya, karakteristik masa remaja.

- a) Masa remaja adalah masa yang paling penting
 - Periode ini dianggap sebagai masa penting karena memiliki dampak langsung dan dampak jangka panjang dari apa yang terjadi dari masa ini. Kondisi inilah yang menuntut individu untuk bisa menyesuaikan diri secara mental dan melihat pentingnya penetapan suatu sikap, nilai-nilai dan minta yang baru.
- b) Masa remaja adalah masa peralihan
 - Periode ini menurut seorang anak untuk meninggalkan sifat-sifat kekanak-kanakanya dan harus mempelajari pola-pola perilaku dan sikap-sikap baru untuk menggantikan dan meninggalkan pola pola perilaku sebelumnya. selama peralihan dalam periode ini, sering kali seorang merasa bingung dan tidak jelas mengenai peran yang dituntut oleh lingkungan.
- c) Masa remaja adalah periode perubahan
 - Perubahan yang terjadi pada periode ini berlangsung secara cepat, perubahan fisik yang cepat membawa konsekuensi terjadinya perubahan sikap dan perilaku yang juga cepat. Karakteristik yang khas pada periode ini adalah :
 - 1) Peningkatan emosionalitas

³⁹ Muzdalifah M Rahman, *Psikologi Perkembangan*, (Kudus : Nora Media Enterprise, 2011), 77-78.

- 2) Perubahan cepat yang menyertai kematangan seksual
 - 3) Perubahan tubuh, minat dan peran yang dituntut oleh lingkungan yang menimbulkan masalah baru
 - 4) Karena perubahan minat dan pola perilaku maka terjadi pula perubahan nilai
 - 5) Kebanyakan remaja merasa ambivalent terhadap perubahan yang terjadi
- d) Masa remaja adalah usia bermasalah

Pada periode ini membawa masalah yang sulit untuk ditangani baik bagi laki-laki ataupun perempuan. Hal itu disebabkan oleh pertama, pada saat anak-anak paling tidak sebagian masalah diselesaikan oleh orang tua ataupun guru, sedangkan sekarang individu dituntut untuk menyelesaikan masalah sendiri. Kedua, karena mereka dituntut untuk mandiri oleh orang tua dan guru, sehingga menimbulkan kegagalan-kegagalan dalam menyelesaikan persoalan tersebut.

- e) Masa remaja adalah masa pencarian identitas diri

Pada periode ini, konformitas terhadap kelompok sebaya memiliki peran penting bagi remaja. Mereka mencoba mencari identitas diri dengan berpakaian, berbicara dan berperilaku sebisa mungkin sama dengan kelompoknya. Salah satu cara remaja untuk menyelesaikan diri yaitu dengan menggunakan simbol setatus, seperti mobil, pakaian dan benda-benda lainnya yang dapat dilihat oleh orang lain.

- f) Masa remaja adalah usia yang ditakutkan

Masa remaja ini seringkali dituntut oleh individu untuk sendiri dan lingkungan. Hal ini membuat para remaja itu sendiri merasa takut untuk menjalankan perannya dan enggan meminta bantuan orang tua ataupun guru untuk memecahkan masalahnya.

g) Masa remaja adalah masa yang tidak realitas
 Remaja memiliki kecenderungan untuk melihat hidup secara kurang realitas, mereka memandang dirinya dan orang lain sebagaimana mereka inginkan dan bukannya sebagai dia sendiri. Hal ini terutama terlihat dari aspirasinya, aspirasi yang tidak realitas ini tidak sekedar untuk dirinya sendiri namun kelurgadan teman. Semakin tidak realistas aspirasi mereka akan semakin marah dan kecewa apabila aspirasi tersebut tidak dapat mereka capai.

h) Masa remaja adalah ambang dari dewasa
 Pada saat remaja mendekati masa dimana mereka dianggap dewasa secara hukum, mereka merasa cemas dengan *stereotype* remaja dan menciptakan impresi bahwa mereka mendekati dewasa, mereka merasa bahwa berpakaian dan berperilaku seperti orang dewasa sering kali tidak cukup sehingga mereka mulai untuk memperhatikan perilaku atau symbol yang berhubungan sdengan setatus orang dewasa seperti merokok, minum menggunakan obat obatan bahkan melakukan hubungan seksual.⁴⁰

Pada masa remaja, seorang anak menunjukkan kecenderungan menyendiri, dengan meningkatnya usia, sikap dan tingkah lakunya sering menunjukkan sikap anti sosial sehingga masa remaja sering kali disebut fase negatif.⁴¹

Konflik sosial, akademik, dan psikologis merupakan konflik yang sering muncul pada remaja. Contoh nyata sering terjadi

⁴⁰ Muzdalifah M Rahman, *Psikologi Perkembangan*, (Kudus : Nora Media Enterprise, 2011), 81-84.

⁴¹ Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2006), 49.

perkelahian antar pelajar, yang disebabkan adanya konflik yang sepele. Remaja melakukan bunuh diri karena terjadi konflik dengan pacar, teman atau orang-orang disekitarnya, remaja mengalami stres karena prestasinya berkurang, kemudian lari ke narkoba dan minuman keras, pergaulan seks bebas serta masih banyak kasus lain yang melibatkan masa remaja.

Menurut Faturochman, remaja yang berkualitas adalah seorang remaja yang tangguh, selalu ingin meningkatkan prestasi menjadi lebih baik, mempunyai daya tahan mental untuk mengatasi persoalan yang timbul dan mampu mencari jalan keluar yang positif bagi semua persoalan hidupnya. Hal senada diungkapkan oleh Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan yang mengemukakan salah satu aspek tugas perkembangan remaja adalah pengembangan kemampuan individual yang meliputi *problem solving* dan *decision making* serta pengembangan perilaku sosial yang bertanggung jawab. Pikunas Hendriarti Agustiani juga menyinggung salah satu aspek tugas perkembangan remaja adalah mengembangkan keterampilan dalam komunikasi interpersonal, belajar membina relasi dengan teman sebaya dan orang dewasa, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Dari pernyataan para ahli tersebut dapat kita ketahui bahwa setiap individu yang sedang berada dalam masa remaja memiliki tugas perkembangan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal agar mampu membangun komunikasi dan hubungan yang baik dengan individu lain ataupun kelompok lain, serta mampu menyelesaikan masalah dengan diri sendiri maupun dengan lingkungan sosialnya secara positif dan konstruktif. Kompetensi kepribadian dan kualitas remaja

tersebut di atas dapat diwujudkan melalui pendidikan terutama di sekolah.

Namun jika kita perhatikan iklim sekolah saat ini tidak selamanya damai dan aman, karena konflik sering terjadi di sekolah baik dalam bentuk yang sederhana maupun yang lebih serius. Konflik yang sederhana misalnya membuat orang lain sebagai bahan tertawaan, mengejek, menghina, mengganggu, memeras dan sebagainya.

Sedangkan konflik yang lebih serius adalah perkelahian antar siswa, atau bahkan antar sekolah. Oleh karena itu, tiap remaja perlu memiliki kemampuan resolusi konflik, yaitu suatu kemampuan dalam memecahkan konflik yang sedang dihadapinya dengan menggunakan kecerdasan kognitif, emosi dan mengupayakan tidak tetjadi tindak kekerasan. Namun fakta yang ada menunjukkan bahwa remaja yang terdidik belum tentu memberi jaminan terciptanya resolusi konflik yang positif.

Ketika remaja pada umumnya mengalami konflik, mereka cenderung menggunakan kekerasan sebagai jalan keluarnya. Banyak diantara mereka yang tidak mampu menyelesaikan konfliknya dengan resolusi konflik yang konstruktif. Kebanyakan lebih suka menggunakan budaya kekerasan (destruktif) seperti perkelahian dan tawuran antar pelajar.

2) Konflik

Konflik dalam organisasi secara harfiah berarti perselisihan atau pertentangan antara satu orang dengan orang lain pada suatu kelompok melahirkan ketidak harmonisan dalam komunikasi. Sedangkan menurut James A.F Stones dan Charles Wankel bahwa konfiik organisatoris (dalam organisasi) adalah ketidak sesuaian paham antara dua orang anggota organisasi atau lebih,

yang timbul karena fakta bahwa mereka harus berbagi dalam hal mendapatkan sumber daya yang langka, atau aktivitas pekerjaan dan atau fakta bahwa mereka memiliki status, tujuan berbeda.

Bentuk-bentuk konflik yang terjadi di sekolah, antara lain:

1) Konflik Tugas (*task conflict*)

Konflik tugas terjadi karena ketidaksesuaian tugas yang dijalankan tiap individu dalam sekolah dengan kemampuan, pengetahuan, pendidikan dan keterampilan. Namun konflik ini bersifat produktif dapat diselesaikan dengan meningkatkan kualitas tanggung jawab personal, kelompok kerja maupun organisasi sehingga melahirkan perubahan pola pikir maupun hasil.

2) Konflik Antarpersonal (*interpersonal conflict*)

Konflik antar personal terjadi manakala hubungan antar individu terganggu dalam sekolah karena terdapat ketidaksepakatan personal terhadap kebutuhan dan kepentingan individu di sekolah, cara menyelesaikannya dengan membuat saling pengertian dan pemahaman antar individu, dapat pula dengan distribusi kepentingan yang adil sesuai dengan tanggung jawab masing-masing

3) Konflik procedural (*procedural conflict*)

Konflik prosedural terjadi ketika anggota kelompok dalam organisasi tidak sepakat tentang prosedur dalam mengatur bagaimana cara atau strategi organisasi dalam mencapai tujuan. Mereka menginginkan suatu prosedur kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja sekolah. Cara menyelesaikannya dengan cara membuat alur prosedur kerja yang luwes dan fleksibel sehingga mudah untuk dilaksanakan setiap orang.

Konflik terjadi karena tidak sesuainya harapan individu dengan realitas yang mereka jalani, dari tidak sesuainya harapan maka seorang individu merasa tidak nyaman kemudian amarah bisa timbul dengan sendirinya.

g. Mengelola Konflik disekolah

Menurut Ahmad Sudrajad terkait dengan upaya mengelola konflik disekolah, Daniel Robin dalam sebuah artikelnya menawarkan tujuh sikap yang diperlukan untuk mencairkan konflik yaitu:

- 1) *Define what the conflict is about*
Mendefinisikan secara jelas konflik apa yang sedang berkembang.
- 2) *It 's not versus me it 's you and me versus the problem*
Meyakinkan kepada orang yang terjerat konflik bawasanya konflik bukanlah pertentangan antara anda dengan saya, tetapi meyakinkan jika konflik ini adalah saya dan anda melawan masalah ini.
- 3) *Identify your shared concerns against your one shared separation*
Melakukan identifikasi terhadap konflik yang telah berkembang.
- 4) *Sort out interpretations from facts*
Pilih interpretasi berdasarkan fakta. Maksudnya tidak meminta pendapat mengenai individu dan kelompok yang sedang mengalami konflik, karena hanya akan memperoleh pendapat dan penafsiran sesuai dengan versi mereka. Kemudian diganti dengan pertanyaan “apa yang telah anda lakukan atau katakan” pertanyaan seperti ini akan lebih menggiring kearah fakta.
- 5) *Develop a sense of forgiveness*
Mengembangkan rasa untuk memaafkan.
- 6) *Learn to listen actively*
Belajar mendengarkan secara aktif. Bagaimana memutar paradigma dari ungkapan "ketika saya bicara, orang lain mendengarkan, menjadi "ketika

saya mendengarkan orang lain berbicara kepada saya "

7) *Purify your heart*

Berusaha menyucikan hati. Hati yang bersih merupakan benteng utama dari berbagai serangan dari luar dan juga akan pemimbing kita dalam setiap tindakan.⁴²

Pengelolaan konflik disini prosesnya bertahap dari identifikasi masalah sampai pemberian solusi, tapi semua itu tidak lepas dari individu dan kelompok yang terlibat konflik juga pada individu yang memberikan bimbingan dalam pengelolaan konflik tersebut.

Dalam lingkungan sekolah, konflik sosial bisa diartikan sebagai pertentangan atau pertikaian antara satu individu atau kelompok dengan individu atau kelompok lain yang terjadi di lingkungan sekolah. Bila kelompok kelas mengejar suatu tujuan dan mendapatkan suatu rintangan, maka timbullah perilaku agresif, disinilah terjadi konflik pada diri mereka. Hal ini berhubungan erat dengan motivasi. Semakin besar motivasi untuk mendapatkan tujuan, bila mendapat rintangan, semakin besar pula konflik yang akan terjadi. Begitu pula semakin besar rintangan yang mereka jumpai dalam mencapai tujuan semakin besar pula agresif mereka.

Konflik dan agresif ditunjukkan oleh kelompok dalam kondisi tertentu. Hukuman yang diantisipasi merupakan suatu gangguan dari seseorang atau kelompok. Bila hukuman nampak bagi mereka lebih lemah daripada pelanggaran, maka pelanggaran tersebut akan diteruskan.

Konflik dalam kelompok lebih dapat dihalangi oleh mereka yang mempunyai status tinggi daripada berstatus rendah. Misalnya perkelahian anak dapat dihentikan oleh gurunya, tetapi tidak dapat dihentikan oleh teman yang sebaya. Kelompok yang terorganisasi

⁴² Jamal Ma'ruf Asmani, *Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 120-122.

menunjukkan reaksi agresif yang lebih bersifat langsung daripada kelompok yang tidak terorganisasi, seperti lebih bersifat menyerang dan sebagainya. Sebab kelompok yang terorganisasi punya kesatuan perasaan yang lebih besar dan lebih kompak menerima cara bertindak. Sedang kelompok yang tidak diorganisasi sebaliknya.

Cukup sukar untuk mencari sebab-sebab permusuhan atau konflik sebab seringkali sedikit atau tidak ada hubungan antara reaksi permusuhan dengan orang atau kondisi yang menunjukkan permusuhan tersebut. Seringkali antara kedua variable itu tidak rasional. Antar lain konflik terjadi karena kelompok tidak dapat mengidentifikasi sumber problem.

Geng merupakan salah satu dari kelompok sosial yang dapat tercipta dalam lingkungan sekolah hal ini dapat terjadi disebabkan karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin dapat hidup sendiri di dunia. Terlebih lagi Sekolah Menengah Atas yang muridnya merupakan remaja yang secara psikologi kemampuan berpikir mereka sedang berkembang, memperluas pergaulan sesama siswa dan berpaling kepada teman sebaya yang lebih mengerti kondisi emosi kita. sehingga tidak menerima lagi masukan orang tua secara mentah-mentah .dan sekolah merupakan tempat kedua mereka setelah dirumah karena sebagian waktu mereka dalam sehari mereka habiskan di sekolah. jadi sangat memungkinkan sekolah menjadi sarana untuk hal tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antra lain sebagai berikut :

Penelitian yang *pertama* ini menitik beratkan pada pokok permasalahan apa bentuk-bentuk agresivitas pada siswa di SMK NU Ma'arif Prambatan Lor Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2010/2011. Untuk mendapatkan data-data dilapangan peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu

observasi, dokumentasi dan wawancara dengan subyek informan Guru BK, Guru Mapel dan siswa.

Setelah data terkumpul, maka peneliti menganalisis dan menghasilkan bahwa bentuk agresivitas pada siswa di SMK NU Ma'arif Prambatan Lor Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2010/2011 adalah usil atau suka mengganggu teman lainnya pada waktu proses belajar mengajar dikelas, suka mendorong teman lainnya saat bermain. Factor yang mempengaruhi terjadinya agresivitas pada siswa di SMK NU Ma'arif Prambatan Lor Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2010/2011 adalah dipengaruhi oleh dirinya sendiri dan lingkungannya. Sedangkan peran Guru BK dalam meminimalisir agresivitas siswa SMK NU Ma'arif adalah mengambil siswa yang bersangkutan untuk dating kemang BK, setelah itu dari pihak Guru BK bertanya kepada siswa tersebut, kemudian memberikan saran dan masukan yang baik kepada siswa yang bersangkutan agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.⁴³

Penelitian yang *kedua* dengan tema yang hampir sama juga dilakukan oleh Darwati, jurusan Dakwah / BPI STAIN Kudus, dalam skripsinya berjudul "pengaruh bimbingan Konseling Islam dan Teman Sebaya terhadap Perkembangan Emosi Siswa Kelas IX AMN 01 Pati, 2007" Pada penelitian ini membahas tentang pengaruh Bimbingan Konseling Islam dan teman sebaya terhadap perkembangan emosi. Penelitian ini hampir sama yaitu guru BK memberikan bimbingan kepada kelompok yang memiliki tingkat emosi yang lebih. Penelitian ini mengarah pada bimbingan konseling kelompok.⁴⁴

hasil penelitian terdahulu yang yang *ketiga* peneliti ambil dari tesis Robert Alexander P, SH. Yang betjudul Konflik Antar Etnis Dan Penanggulangannya (Tinjauan Dalam

⁴³ Sirlu Adrianti, (Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Agresivitas Siswa Di Smk Nu Ma'arif Prambatan Lor Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2010/2011),Skripsi Stain Jurusan Dakwah/Bpi,2011

⁴⁴ Darwati,(Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Dan Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Emosi Siswa Kelas Ix Man 01 Pati Tahun 2007) Skripsi Progam Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Bpi) Jurusan Dakwah Stain Kudus, 2007.

Kasus Kerusuhan Etnis di Sampit Kalimantan Tengah), Yang hasilnya sebagai berikut:

Berdasarkan permasalahannya, ada tiga hal yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu deskripsi terjadinya konflik etnis, faktor-faktor yang menjadi sebab terjadinya konflik antar etnis dan usaha-usaha untuk menanggulangi terjadinya konflik antar etnis dan sumriit. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa konflik yang terjadi antara etnis Madura dengan etnis Dayak merupakan konflik kultural yang telah berlangsung lama dan disebabkan oleh akumulasi daritindak kekerasan masa lalu yang dilakukan etnis Madura. Faktor-faktor akseleratomya adalah berkurangnya daya dukung lingkungan dan pola hubungan yang tidak seimbang, segregasi pemukiman. perilaku aparat serta politisasi etnis dalam jabatan demokrasi pemerintah. Penanggulangan yang telah dilakukan oleh tokoh masyarakat dan pemerintah adalah dengan diadakanya pertemuan-pertemuan yang menghasilkan persyaratan sikap dai kedua etnis yang kemudian dilanjutkan melalui pertemuan “tekad Damai Anak Bangsa” dan menghasilkan Perda No. 9/2001. Penanggulangan lainya yang dilakukan aparatpenegak hukum adalah menjaga ketertiban dan keamanan baik secara pre-emptif maupun represif sehingga pada akhir pembahasan melalui model pencegahan dini “*early warning system*” diharapkan dapat mencegah terjadinya konflik-konflik yang serupa sehingga mendapat perlindungan yang optimal terhadap warga Indonesia.⁴⁵

Dari ketiga penelitian diatas perbedaan yang terlihat di penelitian pertama adalah bagaimana penanganan guru BK menggunakan Metode Langsung yaitu Guru BK dalam meminimalisir agresivias siswa SMK NU Ma'arif adalah mengambil siswa yang bersangkutan untuk datang keruang BK, setelah itu dari pihak Guru BK bertanya kepada siswa tersebut, kemudian memberikan saran dan masukan yang baik kepada siswa yang bersangkutan agar tidak mengulangi perbuatanya lagi.

⁴⁵ Robert Alexander, (Konflik Antar Etnis Dan Penaggulanganya Tinjuan Dalam Kasus Kerusuhan Etnis Di Sampit Kalimantan Tengah), Tesis Progam Megister Ilmu Hukum, 2005,

Kemudian penelitian kedua Pada penelitian yang ke dua membahas tentang pengaruh bimbingan konseling islam dan teman sebaya terhadap perkembangan emosi. Disini guru BK menggunakan metode kelompok kepada siswa yang memiliki tingkat emosi yang lebih.

Kemudian di penelitian yang ketiga perbedaanya adalah dalam penangananya adalah dengan diadakanya pertemuan-pertemuan yang menghasilkan persyaratan sikap dai kedua etnis yang kemudian dilanjutkan melalui pertemuan "tekad Damai Anak Bangsa" dan menghasilkan Perda No. 9/2001 .

Persamaan dari ketiga penelitian terdahulu adalah sama-sama peran dari Guru BK atau penengah tapi perbedaanya di Metodenya saja.

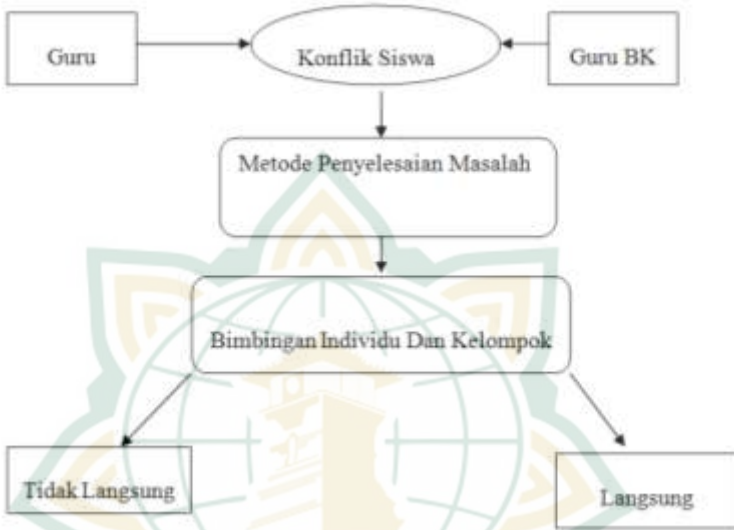
C. Kerangka Berfikir

Bimbingan dari pihak sekolah terhadap siswa yang sering terlibat konflik harus segera ditangani karna sangat penting sekali. Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

Pada dasarnya pendidikan agama harus dimulai dari keluarga sejak anak tersebut masih kecil, pendidikan tidak hanya berarti memberikan pelajaran agama kepada anak-anak saja tapi juga memberikan pengetahuan tentang bermasyarakat dan norma-norma yang ada.

Berdasarkan landasan pemikiran diatas maka dapat dibuat model penelitian untuk memudahkan dalam mengkaji permasalahan peran bimbingan konseling islam dalam meminimalisir konflik siswa di MTs Miftahul Huda desa sumberrejo kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara

Tabel 2.1
Kerangka Berfikir Penelitian



Bagan diatas menerangkan bahwa dengan adanya guru BK menjadikan siswa menjadi lebih baik yaitu dari segi prilaku sosial maupun kegiatan lainnya. Dengan demikian adanya bimbingan koseling islam di mts miftahul huda Desa sumberrejo Kecamatan donorojo Kabupaten Jepara mengajarkan peran penting guru BK yang mampu menjadikan siswa-siswi menjadi lebih baik dibanding sebelumnya didalam belajar.

Peran Bimbingan Konseling Islam dalam meminimalisir konflik di MTs Miftahul Huda ini bentuknya metode langsung dan metode tidak langsung. Kemudian terbagi atas metode individu dan metode kelompok.

Adapun dalam penerapannya adalah metode langsung, metode langsung dalam penerapannya diberikan kepada individu dan kelompok yaitu dengan cara membimbing langsung kepada siswa yang terlibat konflik. Bimbingan individu secara langsung biasanya dilakukan kepada siswa yang menjadi provokator atau bisa disebut sebagai orang yang paling berpengaruh dalam kelompok tersebut. Guru BK

memberikan bimbingan dengan cara memanggil siswa yang menjadi provokator tersebut dipanggil diruang BK kemudian diberikan bimbingan dalam bentuk motivasi untuk damai kepada siswa yang sedang terlibat konflik. Kemudian metode langsung yang diterapkan kepada kelompok guru BK masuk kedalam kelas yang terlibat konflik disitu guru BK memberikan bimbingan secara langsung dalam bentuk *group teaching* yaitu pemberian bimbingan konseling dengan memberikan materi bimbingan konseling tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan. Metode ini juga dilakukan oleh guru wakakesiswaan dan wali kelas.

Metode tidak langsung yang diterapkan oleh guru BK yaitu dengan memberikan papan bimbingan berbentuk papan bimbingan disekolahan MTs Miftahul Huda berbentuk mading (majalah dinding).

